

Pengembangan Pariwisata Dusun Bedono dan Dusun Morosari Kabupaten Demak Melalui Pendekatan Analisis SWOT

Nur Fitriyani¹, Sarah Iasya² dan Facia Adinda³

Politeknik Negeri Jakarta, 9900007931.nur.fitriyani@bisnis.pnj.ac.id

Politeknik Negeri Jakarta, 9900000633.sarah.iasya@bisnis.pnj.ac.id

Politeknik Negeri Jakarta, 204606.facia.adinda@mhs.pnj.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Demak adalah daerah yang mayoritas wilayahnya berupa perairan, terletak di pantai utara Jawa Tengah, yang juga disebut sebagai titik pusat kepemimpinan para wali. Dengan landasan penyebaran Islam yang dapat dibuktikan melalui jejak sejarah di Pulau Jawa, Kabupaten Demak juga memiliki potensi destinasi wisata bahari dan budaya, khususnya di Dusun Bedono dan Dusun Morosari. Meskipun demikian, ketersediaan akses dan infrastruktur pendukung di kedua wilayah ini masih terbatas, sehingga perlu dikembangkan secara berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prosedur pengembangan Dusun Bedono dan Dusun Morosari Kabupaten Demak. Metode yang diterapkan dalam eksplorasi ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa peluang pengembangan Dusun Bedono dan Dusun Morosari sebagai destinasi pariwisata sangat tinggi, namun belum diupayakan secara ideal dan optimal. Beberapa faktor internal yang menghambat kemajuan pengembangan destinasi pariwisata adalah jaringan pengelola destinasi yang subjektif, kemampuan SDM yang kurang terampil di bidang pelayanan dan belum maksimalnya perhatian terhadap destinasi pariwisata di daerah tersebut. Sedangkan faktor pendukung atau faktor eksternal destinasi pariwisata adalah warisan sosial dan budaya yang masih dipertahankan, dan perluasan pemahaman masyarakat mengenai lingkungan. Usulan yang diberikan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Demak, khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Demak yaitu perlu adanya program unggulan dibidang pariwisata dan meningkatkan kemampuan SDM melalui gagasan pembentukan kelompok sadar wisata. Adanya analisis SWOT pengembangan Dusun Bedono dan Dusun Morosari dapat menjadi dasar pertimbangan arah kerjasama dengan stakeholder dibidang pariwisata dalam membuka jalan bagi pelaku usaha pariwisata untuk mengembangkan sentra umkm dan jasa pelayanan wisata.

Kata Kunci: Pariwisata, Pengembangan, Demak.

ABSTRACT

Demak Regency is an area where the majority of the territory is in the form of waters, located on the north coast of Central Java, which is also referred to as the center of the greatness of the saints. With the foundation of the spread of Islam that can be proven through historical traces on the island of Java, Demak Regency also has the potential of marine and cultural tourism destinations, especially in Bedono Hamlet and Morosari Hamlet. Nevertheless, the availability of access and supporting infrastructure in these two regions is still limited, so it needs to be developed on a large scale. This study aims to analyze the procedures for the development of Bedono and Morosari Hamlet as a marine and cultural tourism places. The conclusion of this strategy are expected to support the efforts that should be handled out by the Demak Government in encouraging and developing Bedono Hamlet and Morosari Hamlet in

Demak Regency. The method utilized in this exploration is to use descriptive qualitative and SWOT analysis. The outcome of the review describe that the opportunity for the development of Bedono and Morosari Hamlet as a tourism destination is very high, but it has not been ideal and optimal. Some internal factors that hamper the progress of the development of tourism destinations are a network of subjective destinations, the capability of human resources that are less skilled in the field of service and not yet maximum attention to tourism destinations in the area. While the supporting factors of tourism destinations are social and social heritage that is still maintained, and expanding public understanding of the environment. The proposal given to the Demak Regency Government Agency is the need for a superior program in the field of tourism and improving the ability of human resources with the ideas of tourism awareness groups. The existence of SWOT analysis of the development of Bedono Hamlet and Morosari Hamlet can be basis for considering the direction of cooperation with stakeholders in the tourism sector is paving the way for tourism business actors.

Keywords: Tourism, Development, Demak.

Naskah diterima: 16 Juni 2022, direvisi: 8 Agustus 2022, diterbitkan: 15 Agustus 2022

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan terdiri dari beribu pulau yang memiliki keanekaragaman sumber daya hayati maupun kebudayaan berdasar latar belakang yang berbeda. Bagian dari provinsi yang potensial untuk dikembangkan yaitu Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dipusatkan Kabupaten Demak. Kabupaten Demak memiliki nilai historis yang kuat berkaitan dengan cerita wali songo maupun kerajaan atau kesultanan Demak. Akar dan budaya Islam sangat kuat di wilayah ini. Penyebaran Islam di Demak berawal dari adanya Kerajaan Islam Pertama dengan pemimpin atau rajanya bernama Raden Patah. Berdasarkan sejarah Demak di kenal pula sebagai kota berkumpulnya Para Wali, atau Kota Wali. Berbagai macam destinasi wisata yang ditawarkan dan potensi yang cukup besar serta ditunjang letaknya yang strategis merupakan kajian yang memikat (Dewi, 2011; Nurif, 2006; Unga dan Kartini, 2011). Pariwisata Demak terutama wisata religi menjadi pilihan prioritas masyarakat dalam mengisi waktu liburan. Pada kenyataannya pariwisata adalah bidang yang berkaitan erat dengan manusia sehingga pengembangan tidak hanya dari sisi sumber daya manusia yang berperan penting dalam produktivitas dan efektivitas namun juga pengembangan destinasi wisata yang dikelola

dengan baik (Gruescu, Nanu & Pirvu, 2008). Hal tersebut menjadi sebuah daya tarik untuk penelitian sebagai bentuk usaha pengembangan pariwisata di Kabupaten Demak upaya pendalaman potensi yang berkaitan dengan peningkatan nilai bagi kesejahteraan masyarakat dikawasan daya tarik wisata Kabupaten Demak. Usaha pemerintah dalam mengembangkan destinasi wisata merupakan bentuk upaya meningkatkan pendapatan Aparatur Daerah melalui tiket masuk, pajak penjualan cinderamata. Wujud dukungan bagi usaha tersebut adalah pemerintah perlu membuat kebijakan yang mendukung pariwisata berkelanjutan meliputi kesejahteraan lokal, penciptaan lapangan kerja, konservasi sumber daya alam, pemeliharaan dan peningkatan kualitas hidup, kesamaan dalam penyaluran kesejahteraan (Nandi, 2008)

Kondisi di lapangan memberikan gambaran potensi destinasi wisata yang ada di Dusun Morosari dan Dusun Bedono belum didukung oleh infrastruktur yang memadai. Pada awal tahun 2000, dusun tersebut di Kabupaten Demak pernah menjadi destinasi primadona, yang diawali dari Dusun Morosari dan selanjutnya dijalankan di Dusun Bedono. Topografi wilayah kedua dusun tersebut didominasi oleh perairan atau pantai sehingga pengembangan destinasi bahari mulai digiatkan oleh penduduk dan di bantu

Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Demak. Salah satu kegiatan yang pernah dilakukan yaitu penanaman mangrove, namun pengelolaannya masih dilakukan atas swadaya masyarakat sekitar. Tidak ada pelatihan ataupun sentra bagi masyarakat untuk bertukar gagasan dengan pemangku kepentingan. Penggunaan sarana dan prasarana pariwisata yang cenderung seadanya, dengan kondisi lingkungan sekitar terdapat sampah karena masyarakatnya belum menyadari kebersihan lingkungan sehingga menghambat upaya pengembangan wisata di kedua daerah tersebut. Kebersihan dan kesehatan lingkungan merupakan salah satu faktor terpenting bagi pengembangan daerah wisata, karena mengganggu pemandangan penumpukan sampah tersebut juga mengganggu kesehatan dan kenyamanan pengunjung maupun masyarakat setempat. Untuk menjangkau lokasi belum tersedia sarana transportasi yang memadai dan kondisi jalan yang cenderung kurang baik. Sentra – sentra usaha kecil masyarakat belum di kelola secara teratur sehingga memberikan kesan lingkungan yang tidak tertib. Perihal keamanan dari kedua wilayah tersebut juga belum terkendali karena adanya beberapa organisasi masyarakat yang ingin mendominasi dalam pengelolaan lahan parkir, sehingga pengunjung dirugikan karena tarif parkir di atas kewajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi peluang pengembangan Dusun Bedono dan Dusun Morosari sebagai destinasi wisata bahari dan budaya. Beberapa analisis yang dilakukan yaitu: (1) Implementasi kegiatan pengembangan pariwisata Kabupaten Demak; (2). Faktor yang mempengaruhi pengembangan Pariwisata di Kabupaten Demak; (3). Usaha – usaha bagaimana yang bisa diterapkan pemerintah dalam pengembangan pariwisata di Dusun Bedono dan Dusun Morosari, Kabupaten Demak. Hasil penelitian ini juga akan dirumuskan menjadi rekomendasi bagi Pemerintah Kabupaten Demak untuk turut serta mendorong beberapa upaya dalam

pengembangan pariwisata di Kabupaten Demak.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan Pariwisata adalah suatu usaha memajukan objek wisata agar menjadi lebih baik dan lebih menarik dilihat dari sisi tempat maupun benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat kunjungan wisatawan (Barreto and Giantari, 2015). Pengembangan pariwisata dilakukan bertujuan meningkatkan nilai suatu daerah namun juga erat kaitannya dengan peningkatan ekonomi daerah pembangunan berkelanjutan daerah atau negara. Berbagai keuntungan dan manfaat diharapkan akan kembali kepada masyarakat. Pemerintah daerah selaku pembuat serta pelaksana kebijakan menjadi fasilitator jalannya pembangunan destinasi wisata. Kebijakan dalam langkah-langkah pengembangan tujuan pembangunan wisata berkelanjutan dapat dilakukan secara ekologis yang berefek jangka panjang dari segi ekonomi, serta memiliki etika sosial terhadap masyarakat tertuang pada Piagam Pariwisata Berkelanjutan tahun 1995 (Subadra, 2007). Pariwisata berkelanjutan yang didefinisikan oleh The World Tourism Organization (UNWTO) adalah pariwisata yang menghitung secara penuh dampak ekonomi, sosial dan lingkungan sekarang dan yang akan datang, menjawab kebutuhan pengunjung, industri (pariwisata), lingkungan dan masyarakat lokal sebagai tuan Rumah (Kemenparekraf, 2012). Hal ini bermakna pemerintah daerah dituntut untuk membangun wilayah, tidak hanya bersifat lokal namun hingga ke pasar global.

2. Peluang Pengembangan Wisata

Intervensi pemerintah selaku penentu kebijakan terhadap pengembangan pariwisata dapat dilakukan melalui beberapa instrumen yang dapat digunakan untuk mengontrol dan memberikan incentive dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan. Pada Bab III Pasal 3 Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969 menjelaskan tentang tujuan pengembangan

pariwisata yang tertulis “Usaha–usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat pengembangan industri dan merupakan bagian usaha pengembangan, pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan Negara”. Salah satu tujuan adanya pengembangan kepariwisataan yaitu mempromosikan dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan budaya Indonesia. Pengembangan pariwisata dalam wilayah Indonesia dapat diartikan tidak terlepas dari peluang yang dimiliki oleh negara untuk mendukung pariwisata tersebut dalam upaya pelayanan publik oleh pemerintah daerah (Gronross, 2005; Ott, 1991; Subadra, 2007).

3. Strategi analisis pengembangan

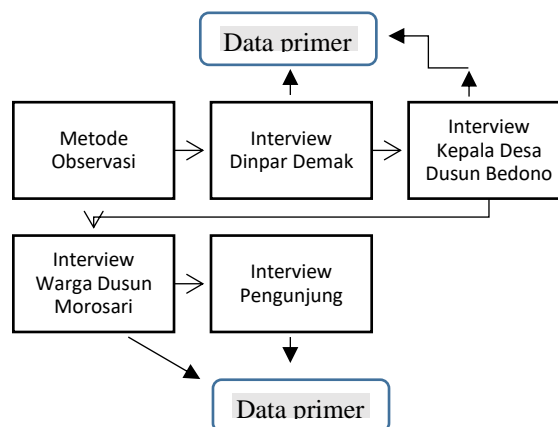
Analisis SWOT menjadi dasar penentuan arah pengembangan karena merupakan analisis dalam merumuskan strategi yang efektif sebagai penerapan atas permintaan pasar dan keadaan kondisi daerah pada saat itu. Melihat peluang dan juga ancaman yang bisa terjadi pada lingkungan internal maupun eksternal daerah yang kemudian didapatkan kekuatan dan kelemahan destinasi wisata sebagai pijakan dalam pengembangannya (Galavan, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif fokus pada pengelolaan pengembangan pariwisata Kabupaten Demak. Faktor internal seperti daya tarik, aksesibilitas, fasilitas pendukung, industri, (pariwisata), organisasi terkait, bagian pemasaran dan pelayanan pariwisata. Sedangkan faktor eksternal seperti pekerja, warisan budaya yang masih dijaga kelestariannya, biaya perawatan, pengelola, penduduk lokal dan wisatawan/pengunjung.

Pengambilan data primer diperoleh dari narasumber: (i) Pejabat struktural Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Demak, (ii) Kepala Desa Dusun Bedono, Kabupaten Demak, (iii) Warga Dusun Morosari, dan (iv) pengunjung. Metode penelitian dilakukan berdasarkan wawancara dengan interview guide dan dilanjutkan dengan observasi dan pencatatan (Bungin,

2012). Tinjauan lapangan dan kegiatan pengambilan gambaran lokasi dilakukan lewat pengamatan dan dokumentasi pada lokasi Objek Wisata di Dusun Bedono dan Dusun Morosari, tepatnya di Objek Wisata Mangrove Dusun Bedono dan Pantai Morosari serta sekitarnya.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Pengembangan Pariwisata Dusun Bedono dan Dusun Morosari

Berdasarkan kondisi geografisnya, Kabupaten Demak terdiri dari 14 kecamatan dengan 243 Desa. Kabupaten Demak berada pada posisi strategis di wilayah utara Jawa Tengah, letaknya yang berdekatan dengan Ibukota Provinsi memberikan manfaat terhadap jalur perdagangan maupun jalur transportasi. Aksesibilitas kegiatan darat terutama yang berkaitan dengan kegiatan ziarah maupun pariwisata yang bertujuan ke Surabaya, akan di tempuh melalui Kabupaten ini. Penyampaian informasi ini diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Demak. (Perda Kabupaten Demak, 2019).

Demak memiliki potensi wisata bahari yang menarik, yaitu ada di Objek Wisata Mangrove Dusun Bedono dan Pantai Morosari di Dusun Morosari. Wisata Mangrove merupakan program yang diinisiasi oleh masyarakat setempat yang didukung oleh Pemerintah Daerah serta peran lembaga – lembaga terkait, khususnya lembaga yang bergerak pada sektor lingkungan. Jarak Dusun Bedono dari pusat kota Demak kurang lebih 17 km. Dusun Bedono adalah salah satu dusun

yang keberadaannya berbatasan langsung dengan laut. Gambaran pengembangan pariwisata Kabupaten Demak mengacu pada Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Demak Tahun 2019 – 2029 menggantikan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Tahun 2008 – 2013.



Gambar 2. Mangrove Dusun Bedono



Gambar 3. Penanaman mangrove di Dusun Bedono

Kawasan mangrove Dusun Bedono adalah daerah prioritas pengembangan wisata bahari, serta dusun morosari sebagai objek wisata pendukung. Hal tersebut dibangun oleh pemerintah daerah dan juga bantuan masyarakat dalam perawatan menjaga ekosistem. Namun saat ini infrastruktur yang ada belum cukup memadai, misalnya akses jalan yang tidak bisa dilewati oleh kendaraan yang bersimpangan, jika ada rombongan bus besar akan masuk mengalami kendala. Wilayah dusun ini merupakan kawasan

yang potensial untuk wisata bahari akan tetapi adanya abrasi membuat garis batas laut semakin memanjang dan mulai mengikis perumahan warga sekitar, untuk menjangkau objek wisata perlu menggunakan perahu kecil



Gambar 4. Wisata bahari di Dusun Bedono

Gambar 5. Peta lokasi Taman Mangrove Dusun Morosari

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Demak

Faktor internal seperti daya tarik, aksesibilitas, fasilitas pendukung, industri, (pariwisata), organisasi terkait, bagian pemasaran dan pelayanan pariwisata.. Kondisi di lapangan memperlihatkan kekuatan wisata warga Demak dan sekitarnya cukup tinggi, hal ini mendorong daya tarik wisata untuk melakukan perbaikan dan terus meningkatkan mutu pelayanan tidak hanya dari segi fisik namun juga dari sisi penambahan fasilitas untuk dapat di perluas dan terkoneksi dengan daya tarik wisata lain sehingga saling terintegrasi. Fasilitas seperti armada antar jemput dari tempat parkir menuju objek wisata, lahan parkir yang luas, sentra souvenir yang menjual hasil kerajinan khas Demak, tempat berjualan untuk kuliner yang bisa dimanfaatkan oleh warga di lokasi wisata.

Adanya organisasi masyarakat yang ikut terlibat dalam pengelolaan menyebabkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten

Demak tidak dapat berkontribusi penuh dalam intervensi pengembangan destinasi dan pengelolaan Daya Tarik Wisata, Bergabungnya LSM yang bergerak di bidang konservasi lingkungan dari Jepang juga turut mengambil peran. Terkait sarana dan prasarana belum tersedia secara relevan sehingga perlu dimajukan, kurangnya kolaborasi antara Pemerintah Daerah Kabupaten Demak dengan industri, stakeholder pariwisata dan organisasi pariwisata terkait penyusunan paket wisata yang diwakili oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Demak.

Kondisi jalan di daerah objek wisata perlu dilebarkan mengingat jalan tersebut merupakan jalan utama untuk menjangkau Dusun sebagai daya tarik wisata. Saat ini akses hanya bisa dilalui oleh satu kendaraan sehingga perlu bergantian jika posisi kendaraan akan melewati jalan tersebut. Tidak tersedianya lahan untuk kegiatan usaha masyarakat di objek wisata, hal ini hanya bisa dimanfaatkan oleh warga yang memiliki sisa lahan untuk membuka usaha di depan rumahnya. Belum tersedia petugas pemandu wisata dan tanda pada objek wisata tidak lengkap. Jika pengunjung atau wisatawan yang datang tidak bertanya kepada warga sekitar cenderung salah tujuan. Penarikan retribusi yang masih tradisional sehingga perlu dilakukan pengaturan tentang penarikan retribusi yang sudah di atur dan termasuk ke dalam penawaran paket wisata.

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan pariwisata Kabupaten Demak faktor eksternal seperti pekerja, warisan budaya yang masih dijaga kelestariannya, biaya perawatan, pengelola, penduduk lokal dan wisatawan/pengunjung.. Kondisi nyata di lapangan memperlihatkan promosi event yang memamerka warisan budaya/budaya setempat melalui event rutin tahunan yang di selenggarakan hanya setahun sekali di Kabupaten Demak. Kurangnya kerja sama dengan provinsi, pusat, maupun kerjasama investasi dengan pihak-pihak swasta dalam pembiayaan guna penggalan potensi warisan budaya lain yang masih bisa di kembangkan.

Hasil penelitian data yang diperoleh terkait SDM pada Dinas Pariwisata Kabupaten Demak berdasarkan latar belakang pendidikan 50% sudah menyelesaikan jenjang perguruan tinggi atau sarjana. Peserta yang sudah menempuh Diklat fungsional kepariwisataan 11%, sedang Diklat penjenjangan 43% Melihat latar pendidikan dan pelatihan yang sudah diberikan untuk mendukung pelaksanaan tugas, namun dari sisi keikutsertaan pelatihan diklat perjenjangan masih perlu dioptimalkan Sedangkan dari faktor penduduk lokal, berdasarkan data yang diperoleh menjelaskan bahwa aktifitas usaha masyarakat mengalami kenaikan di kisaran 36% (DDA, 2013) dari jenis usaha perdagangan, penginapan, kuliner, dan parkir Ini berarti peluang usaha direspon sangat cepat oleh komunitas maupun lingkungan setempat.

Melihat presentase tingkat kunjungan wisatawan 99% masih didominasi dari wisatawan domestik dan kurang dari 1% wisatawan mancanegara, maka perlu upaya promosi wisata yang lebih intensif dan masif untuk dapat lebih efektif mengajak dan menarik kunjungan wisatawan dari luar negeri, misalnya wisatawan dari Brunei Darusaalam dan Malaysia yang memiliki latar belakang budaya dan religi yang hampir serupa.

Tabel 1. Analisis SWOT Destinasi Pariwisata Kabupaten Demak

	Ancaman	Peluang
Faktor Internal dan Faktor Eksternal	Abrasi air laut setiap tahun semakin meluas yang menyebabkan kerusakan pada destinasi wisata - Kota/Kabupaten lain berlomba-lomba menyelenggarakan event pariwisata guna menarik minat kunjungan wisatawan	Media sosial dapat sebagai sarana promosi dan komunikasi - Kebutuhan masyarakat akan berwisata semakin berkembang - Kabupaten Demak memiliki jalur transportasi yang strategis

	- Pelaku budaya asli kurang diangkat	
Kekuatan Kabupaten Demak memiliki 8 destinasi pariwisata yang menawarkan beragam atraksi wisata - Aksesibilitas bisa dilalui wisatawan menggunakan kendaraan pribadi - Harga tiket masuk ke objek wisata yang terjangkau	Strategi Kekuatan – Ancaman Menumbuhkan dan mengembangkan wisata berbasis budaya kesenian daerah - Even wisata yang mengangkat kearifan lokal dan terintegrasi dengan sektor lain - Peningkatan daya saing produk pariwisata melalui pembiayaan dana desa	Strategi Kekuatan – Peluang Pelibatan tenaga profesional dalam mengelola media sosial khusus pariwisata - Peningkatan aksesibilitas menuju destinasi pariwisata misal bus gratis - Adanya harga promo dari paket wisata yang ditawarkan
Kelemahan Beberapa destinasi wisata belum di kelola dengan baik oleh BUMDes maupun pemerintah - Masih terdapat sarana dan prasarana pendukung pariwisata yang terabaikan	Strategi Kelemahan – Ancaman Pelatihan tanggap bencana yang terus di informasikan - Pembinaan kepada masyarakat sekitar destinasi wisata sebagai subyek dan obyek pariwisata	Strategi Kelemahan – Peluang Pembangunan infrastruktur pendukung pariwisata - Adanya penyelenggaraan even even kebudayaan baru

3. Penerapan usaha pemerintah dalam Pengembangan Pariwisata

Berikut arah pencapaian pengembangan pariwisata Kabupaten Demak :

- a) Perencanaan pengembangan akan bekerjasama bersama investor ataupun

- pihak swasta dalam usaha meningkatkan sarana dan prasarana pada objek wisata di Dusun Bedono dan Dusun Morosari
- b) Mengoptimalkan penyerapan retribusi daerah pada sektor pariwisata dan kebudayaan
- c) Membangun sinergitas dan kolaborasi pengembangan pariwisata melalui event – event budaya maupun event yang bernuansa islami serta melibatkan penduduk dalam penyelenggarannya sekaligus media promosi bagi masyarakat luas.
- d) Melibatkan pemandu wisata dari penduduk setempat guna meningkatkan produk jual dan pelayanan pariwisata
- e) Memberikan kesempatan bagi usaha mikro kecil dan menengah dilingkungan destinasi wisata. Peran serta perangkat desa juga dibutuhkan dalam penataan sentra- sentra yang telah di persiapkan sebelumnya.
- f) Pemerintah berperan lebih aktif memajukan masyarakat dalam bidang pariwisata dan menjalin kemitraan dengan biro – biro perjalanan dalam penyusunan paket – paket wisata dan jalur pariwisata yang menjadi tujuan pengunjung
- g) Mengadakan aktivitas maupun kegiatan yang berkaitan dengan seni dan budaya di agendakan dalam kalender event tahunan dengan ketentuan masyarakat untuk ikut berpartisipasi didalamnya sehingga semua komponen kepariwisataan akan hidup

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa menjalin kerjasama dalam wujud komitmen yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mewujudkan pengembangan budaya dan destinasi pariwisata dalam kondisi yang kondusif demi kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan pariwisata Kabupaten Demak. Bersamaan dengan hal itu dilihat dari faktor–faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal seperti daya tarik dan pelayanan pariwisata dipengaruhi oleh kondisi kebiasaan masyarakat dalam berbudaya. Berdasar

sumber daya pariwisata yang beragam dan unik, daerah perdesaan berpeluang besar dikembangkan menjadi kawasan pariwisata yang produktif. Perbaikan fasilitas umum dan fasilitas penunjang wisata yang belum memadai, sentra kuliner dan toko souvenir belum tertata rapi, lahan parkir yang belum ditertibkan serta tidak adanya integrasi antar daya tarik wisata berbentuk rute wisata guna memudahkan pelayanan pengunjung. Pengembangan daerah perdesaan sebagai kawasan pariwisata menciptakan diversifikasi dan sumber pendapatan bagi warga. Perlu peningkatan kualitas dan kuantitas SDM menjadi faktor eksternal. Presentase jumlah kunjungan wisatawan tahun 2011 – 2015 berkisar antara 20%- 51% dengan motivasi untuk berwisata 10 % sedangkan sisanya untuk beribadah menjadi alasan adanya perbaikan dan memunculkan ide kreasi lewat kegiatan budaya agar minat wisatawan dalam menghabiskan waktu berwisata lebih panjang dan menambah pengetahuan baru mengenai kearifan lokal setempat. Melalui event – event kebudayaan yang sering diadakan dan dikelola dengan baik akan memotivasi wisatawan untuk meningkatkan jadwal kunjungannya diharapkan pendapatan retribusi daerah sektor pariwisata dan kebudayaan selama periode 2011 – 2015 mencapai target yang di harapkan. Upaya pengembangan pariwisata belum muncul konsistensi pelaksanaan dengan komitmen awal karena masih terfokus wisata spiritual belum bersinergi dengan potensi wisata lain yang ada. Demikian dapat disimpulkan bahwa dari analisis pengembangan pariwisata Kabupaten Demak belum sampai pada tujuan yang optimal. Manfaat penelitian bagi Pemerintah Kabupaten Demak khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Demak sebagai acuan strategi pengembangan pariwisata yang melibatkan semua pihak, mulai dari pemerintah, akademisi, komunitas, pengelola objek wisata dan masyarakat. Ketika semua dapat bersinergi maka akan ikut mengembangkan industry pariwisata di Demak, maka meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Demak. Tingkat kunjungan yang

bertambah secara otomatis juga mendorong tingkat perekonomian negara. Penelitian lanjutan mengenai Pengembangan Pariwisata di Dusun Bedono dan Dusun Morosari Kabupaten Demak dapat dilakukan dengan responden yang berbeda. Seperti responden dari sisi pelajar karakteristiknya akan berbeda dengan wisatawan atau pengunjung yang sekedar kegiatan pada waktu luang. Hal tersebut dapat memberikan gambaran berbeda berdasarkan dua karakteristik responden tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Kabupaten Demak. 2008. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Demak.
- Barreto, Mario dan Ketut Giantari, 2015. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali, Vol.4:11.2015.
- Dewi. 2011. *Pengembangan Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang*. Tesis FE UNDIP Semarang Gronross, Christian dalam Raminto dan Atik Septi Winarsih, 2005 Manajemen Pelayanan, Pustaka Pelajar, Jakarta.
- Galavan, R. 2014. *Doing Business Strategy*. Ireland : NuBooks.
- Gruescu, R., Nanu .R. & Pirvu. 2008. *HUMAN RESOURCE MANAGEMENT IN TOURISM INDUSTRY*.65(2). 168-173
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969 Tentang Tujuan Pengembangan Pariwisata Indonesia.
- J. Damanik. 2009. Isu – isu krusial dalam pengelolaan Desa. Jurnal Kepariwisata Indonesia
- Kemenparekraf, Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Republik Indonesia, 2012.

- Nandi, P. 2018. Jurnal “GEA” Jurusan Pendidikan Geografi Vol. 8, No 1, April 2008. *Pariwisata dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*.8.(1)
- Nurif. Muhammad. 2006. *Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Kawasan Pariwisata Lamongan)*. Tesis Pascasarjana Arsitektur Institut Sepuluh Nopember Surabaya
- Ott, J.Steven, Albert C Hyde, & Jay M Shafritz. 1991. *Public Management. Essential Readings*. Nelson Hall-Publishers, Chicago Kusuma Sari.
- Pendit, I Nyoman, S. 1999. *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : PT. Pradnya paramita, cetakan ke-enam (edisi revisi).
- Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Demak Tahun 2019 – 2029
- Purnaweni, Endang Sulistyowati & Hartati. 2020. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*
- Subadra, I Nengah. 2007. *Prinsip-prinsip pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*. Bali Tourism Watch.
- Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Unga, La Ode, & Kartini. 2011. *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda*. Tesis Pascasarjana Perencanaan dan Pengembangan Wilayah UNHAS Makassar.